

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian yang digunakan merupakan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pemberian terapi kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami kejang demam. Pada penelitian studi kasus ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai perawatan pada anak balita dengan hipertermia yang mendapatkan terapi kompres hangat.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan penulis di studi ini adalah pasien anak umur di bawah 6 tahun dengan masalah keperawatan hipertermia, orang tua pasien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.

C. Fokus Studi

Fokus studi adalah implementasi pemberian kompres hangat pada anak balita hipertermia dengan kejang demam di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.

D. Definisi Operasional

Implementasi terapiutik penurunan suhu tubuh dilakukan dengan cara pemberian kompres hangat pada anak balita hipertermia dengan kejang demam. Implementasi yang dilakukan yaitu observasi, terapiutik, dan edukasi dimulai dari tindakan identifikasi kesiapan dan kemampuan untuk menerima informasi

terkait tindakan pemberian kompres hangat pada anak balita kejang demam, menjadwalkan waktu tindakan pemberian kompres hangat, menjelaskan prosedur pemberian kompres hangat, dan memerikan kesempatan pada anak dan ibu untuk bertanya. Tujuan dari implementasi keperawatan ini adalah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak hipertermia dengan kejang demam (SIKI DPP PPNI, 2018). Hipertermia merupakan suatu gangguan sistemik dimana suhu tubuh di atas normal akibat hipotalamus terjadi peningkatan terutama pada pengatur suhu. Faktor risiko yang muncul terpapar lingkungan panas, dehidrasi, proses penyakit (mis. infeksi, kanker), ketidaksesuaian pakaian dengan suhu lingkungan, peningkatan laju metabolisme, respon trauma, aktivitas berlebihan, penggunaan inkubator. Kondisi klinis terkait dalam diagnosis keperawatan hipertermia adalah proses infeksi, dehidrasi, prematuritas, trauma (SDKI DPP PPNI, 2018).

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran standar prosedur operasional, lembaran observasi dan jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer yaitu penurunan suhu tubuh pada anak kejang demam sebelum mendapatkan terapi kompres hangat, selama mendapatkan terapi kompres, sesudah mendapatkan terapi kompres hangat. Instrumen penelitian pada kasus ini yaitu pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara bertahap pada suhu tubuh anak yang mengalami kejang demam, kemudian hasil dicatat untuk mengetahui kestabilan suhu tubuh pada anak tersebut.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada studi kasus ini yaitu dengan observasi dan dokumentasi untuk mengetahui adakah peningkatan sebelum dan sesudah dilaksanakan terapi kompres hangat pada anak yang mengalami kejang demam.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan studi kasus ini, diantaranya :

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan wawancara yakni untuk mengumpulkan data secara sistematis untuk mengidentifikasi keadaan kesehatan yang dialami klien sekarang dan masalah untuk perumusan masalah keperawatan
2. Merumuskan diagnosis keperawatan sesuai Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia
3. Menyusun perencanaan yang akan dilakukan mulai dari waktu sampai dengan tindakan yang diberikan kepada subyek dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia
4. Melakukan Implementasi kepada subyek, pada studi kasus ini peneliti akan melakukan implementasi keperawatan kompres hangat pada anak hipertermia dengan kejang demam. Sebelum melakukan tindakan akan diberikan informasi terkait prosedur perawatan kompres hangat dan mengecek suhu tubuh anak, peneliti akan melakukan observasi selama metode kompres hangat dilakukan yaitu selama ± 30 menit, setelah selesai melakukan perawatan kompres hangat peneliti akan mengecek suhu anak

untuk dokumentasi dan menjadi perbandingan sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat.

5. Melakukan evaluasi keperawatan, evaluasi keperawatan ditulis dalam catatan perkembangan SOAP dan pada studi kasus ini dilakukan evaluasi dengan cara melakukan pemeriksaan suhu kembali pada pasien dan mendokumentasikan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat pada anak.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian studi kasus ini dilakukan Ruang Cilinaya RSD Mangusada, Jalan Raya Kapal, Mangupura, Mengwi, Kecamatan Badung, Bali dengan waktu pelaksanaan studi yaitu 3x kunjungan selama 120 menit.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menguraikan data yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan disajikan secara naratif.

J. Etika Studi Kasus

Pada penelitian ilmu keperawatan, peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti memperoleh petunjuk dalam merancang perencanaan riset yang terhindar dari kejadian yang secara potensial merugikan partisipan yang menjadi subjek penelitian. Prinsip-prinsip etik, diantaranya :

1. *Autonomy* / menghormati harkat dan martabat manusia

Menghormati harkat dan martabat manusia berarti dalam melakukan

riset kesehatan, peneliti harus menghargai dan menghormati kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan. Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin berpartisipasi atau tidak. Peneliti tidak mendorong atau memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. Confidentiality / kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian setiap klien dimana peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman. Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden bukan nama asli responden.

3. Justice / keadilan

Prinsip keadilan berkaitan dengan keadilan (*fairness*) dan kesetaraan (*equality*) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, dan memiliki kesempatan setiap individu untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan merata dalam penelitian. Peneliti memastikan bahwa setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. Beneficence dan non maleficence / tidak membahayakan dan merugikan

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dilaksanakan untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak serta peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau

hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan. Penelitian ini memberikan manfaat dalam menurunkan demam pada anak yang mengalami kejang demam.